

**STRATEGI EDUKASI MELALUI JELAJAH ALAM UNTUK
MENDORONG PARTISIPASI DALAM KONSERVASI
MANGROVE DI KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI



FITRI AMALIA ASHAR

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUSLIM MAROS
2024**

**STRATEGI EDUKASI MELALUI JELAJAH ALAM UNTUK
MENDORONG PARTISIPASI DALAM KONSERVASI
MANGROVE DI KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muslim Maros untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**FITRI AMALIA ASHAR
2084025004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam untuk Mendorong Partisipasi dalam Konservasi Mangrove di Kabupaten Maros”.

Atas Nama Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Fitri Amalia Ashar
Nomor Induk Mahasiswa : 2084025004
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Biologi

Setelah diteliti dan diperiksa, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 18 Agustus 2024

Pembimbing I,

Pertiwi Indah Lestari, SPd., M. Pd.
NIDN: 0921068802

Pembimbing II,

Nurhidayah, S. Pd., M. Pd.
NIDN: 0927058802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muslim Maros,

Fitrawahyuni, S.Pd., M.Hum.
NIDN: 0926059001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini.”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah dan Bunda. Keduanya merupakan sosok di balik perjuangan saya hingga bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Amalia Ashar
NIM : 2084025004
Tempat/Tanggal Lahir : Maros, 9 November 2002
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi
Alamat : Dusun Bontotangnga, Desa Allaere
Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove Di Kabupaten Maros” adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Maros, 24 Juli 2024

Yang membuat



Fitri Amalia Ashar

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Amalia Ashar
NIM	2084025004
Tempat/Tanggal Lahir	: Maros, 9 November 2002
Jurusan	: Pendidikan Biologi
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Alamat	: Dusun Bontotangnga, Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove Di Kabupaten Maros” adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Maros, 24 Juli 2024

Yang membuat

ABSTRAK

Fitri Amalia Ashar. 2024. Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove Di Kabupaten Maros (dibimbing oleh Pertiwi Indah Lestari dan Nurhidayah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi edukasi melalui jelajah alam dapat mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove di kabupaten maros. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang masyarakat Dusun Binanga Sangkara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi edukasi melalui jelajah alam dapat mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove di Kabupaten Maros dan dapat efektif jika dilakukan edukasi secara terus menerus. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pemberian edukasi dengan menggunakan poster edukasi mangrove dan jelajah alam masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan edukasi tersebut. Dan untuk menambah beberapa informasi edukasi tertulis, peneliti dan masyarakat setempat melakukan pemasangan poster di beberapa titik hutan mangrove, hal tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan pengunjung agar dapat mengingat kembali edukasi mangrove yang telah disampaikan.

Kata Kunci : Konservasi, Mangrove, Strategi Edukasi

ABSTRACT

Fitri Amalia Ashar. 2024. Educational Strategy Through Nature Exploration to Encourage Participation in Mangrove Conservation in Maros Regency (Supervised by Pertiwi Indah Lestari and Nurhidayah).

This research is research that aims to determine educational strategies through nature exploration that can encourage participation in mangrove conservation in Maros Regency. This research method is a qualitative descriptive method. The subjects of this research consisted of 6 people from the Binanga Sangkara Hamlet community. The research instruments used were observation and in-depth interviews which were carried out in stages. The research results show that educational strategies through nature exploration can encourage participation in mangrove conservation in Maros Regency and can be effective if education is carried out continuously. This can be seen when providing education using mangrove educational posters and exploring nature. The community is very enthusiastic about participating in these educational activities. And to add some written educational information, researchers and local communities put up posters at several points in the mangrove forest, this is useful for the community and visitors so they can remember the mangrove education that has been delivered.

Keywords: Conservation, Education Strategy , Mangrove

PERSUTUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik FKIP UMMA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Amalia Ashar

NIM 2084025004

Program Studi : Pendidikan Biologi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muslim Maros Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “strategi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove di Kabupaten Maros” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini FKIP UMMA berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Dipernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada tanggal: 06 Juni 2024

Menyetujui Pembimbing I,

Yang membuat pernyataan,

Pertiwi Indah Lestari, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0921068802

Fitri Amalia Ashar

NIM : 2084025004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Amin.

Penelitian ini berjudul “Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove Di Kabupaten Maros”, diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMMA.

Proses penyelesaian skripsi ini sungguh merupakan suatu perjuangan panjang bagi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian, hingga penulisan skripsi, penulis menemui banyak hambatan. Namun berkat bantuan, motivasi, doa, dan pemikiran dari berbagai pihak, maka hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu senantiasa

mendampingi, Ayahanda Haris dan Ibunda Intan Hasnah orang tua terkasih, tetesan keringatmu, jeripayahmu, doamu, selalui menyertai langkahku, yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan selalu memberikan motifasi, dan nasihat. Dukungan Ayahanda dan Ibunda adalah kekuatan terdahsyat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. serta saudaraku tercinta Rismawati Ashar, Faisal Ashar, dan Darwis Ashar yang tiada hentinya memberikan semangat dan dukungan moril maupun material serta segala doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S, Ketua yayasan YAPIM.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Muslim Maros
3. Fitrawahyudi, S.Pd. M.Pd, M.Hum., Dekan FKIP UMMA.
4. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMMA.
5. Pertiwi Indah Lestari, S.Pd., M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keikhlasan beliau memberi semangat kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini sebaik-baiknya.
6. Nurhidayah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang senantiasa memberi

semangat dan meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta berdiskusi ketika ide awal penelitian ini penulis ajukan hingga revisi-rivisi penelitian ini sehingga menambah wawasan penulis. Dari keikhlasan beliau, penulis senantiasa bersemangat mengerjakan skripsi ini meskipun terasa cukup berat.

7. Bapak dan Ibu dosen FKIP UMMA yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
8. Staf pegawai FKIP UMMA yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh sabar demi kelancaran proses perkuliahan.
9. Kepala Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, terkhusus kepada ABD Rahman, yang telah senantiasa membantu kami dan menerima kami selama pengambilan data penelitian dilakukan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMMA, atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan Terutama untuk Sahabat tercinta Fitriani yang sudah meluangkan waktunya dan senantiasa terus memberi dorongan dan menyemangati dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
11. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Alm Nenek tercinta dari orang tua ibunda penulis (Oci Daeng Te'ne dan Andi Umar Puang Ngoyo) yang tidak sempat melihat penulis berproses sampai saat ini, kini penulis sudah

berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum beliau benar – benar pergi, yang sangat amat mengharapkan penulis bisa menjadi seorang sarjana pendidikan tahun ini.

12. Letda Herman S.H yang telah menyemangati penulis selama proses perkuliahan dan mendukung serta sangat berpartisipasi dalam setiap langkah pada proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan selama proses penyelesaian skripsi.

13. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk orang – orang yang sangat penulis sayangi, Terkadang ketika penulis kehilangan kepercayaan pada diri penulis sendiri, kalian disini untuk percaya kepada penulis. Ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Setiap pagi penulis berterima kasih pada Allah SWT, karena telah membantu penulis. Setiap pagi penulis berterima kasih pada diri penulis karena menjadi diri penulis sendiri, setiap pagi penulis berterima kasih kepada kalian karena telah mendukung penulis dan bersama penulis, apa pun yang terjadi. Skripsi ini adalah persembahan penulis untuk teman-teman olive.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di FKIP UMMA sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Harapan penulis, semoga

dukungan, dorongan, dan bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak hingga selesainya penulisan tulisan ini dapat memberikan nilai ibadah serta mendapatkan ridho dari Allah swt. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Maros.

Maros , 12 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSUTUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Desain Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Analisis Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
LAMPIRAN	43
Lampiran 1. Panduan Observasi	44
Lampiran 2. Panduan wawancara mendalam	45
Lampiran 3. Jawaban Panduan wawancara mendalam	47
Lampiran 4. Surat Permohonan penelitian	67
Lampiran 5. Surat Telah melakukan penelitian	68
Lampiran 6. Permohonan Validasi	69
Lampiran 7. Lembar Validasi Observasi dan Wawancara	70
Lampiran 8. Dokumentasi	77
BIODATA PENULIS	94

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Pemanfaatan yang dapat di lakukan di hutan Mangrove Dusun Binanga Sangkara	28
2. Wawancara Mendalam Informan Masyarakat Desa Ampekale	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Alur Kerangka Berpikir	33
2. Poster Edukasi Mangrove	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Panduan Observasi	44
2. Panduan wawancara mendalam	45
3. Jawaban Panduan wawancara mendalam	47
4. Surat Permohonan penelitian	67
5. Surat Telah melakukan penelitian	68
6. Permohonan Validasi	69
7. Lembar Validasi Observasi dan Wawancara	70
8. Dokumentasi	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya mangrove sebagai ekosistem pantai yang rentan terhadap aktivitas manusia semakin terlihat di mana mangrove berkontribusi pada keberadaan hayati di wilayah pesisir dan laut. Mangrove juga berperan penting dalam mengurangi dampak tsunami, mitigasi perubahan iklim dan memperbaiki kualitas air. Fungsi ekologis ekosistem mangrove ini memberikan banyak manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropik, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon – pohon yang khas atau semak- semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan (Nybakken, et al., dalam (Irwanto, 2020).

Terdapat masalah umum yang di temukan di mangrove diIndonesia, yaitu kerusakan lingkungan dan hilangnya fungsi ekologis akibat perambahan mangrove yang tidak terkontrol. Tindakan perambahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat berdampak pada hilangnya fungsi ekologi, mangrove yang menjadi penahan air laut rusak dan hancur akibat pembuatan tambak yang tidak tepat atau penambangan. Selain itu, masalah lain yang dihadapi oleh ekosistem mangrove di Indonesia adalah pencemaran limbah lokal, termasuk limbah domestik, industri dan pertanian. Pencemaran limbah ini dapat menyebabkan kerusakan kualitas air, berdampak pada perubahan lingkungan hidup seperti hilangnya biota laut di sekitar mangrove (Gulfira dan Kamila, 2021).

Pembangunan infrastruktur di sepanjang pesisir mangrove juga menjadi

ancaman lain yang berdampak pada hilangnya habitat yang ada. Banyak pembangunan tambak maupun rumah-rumah di sepanjang pantai mangrove yang sudah merusak sistem ekologis yang ada. Pembangunan ini membuat perubahan pola arus air di sekitar dan sepanjang lingkungan mangrove, kemudian membahayakan daya dukung ekosistem dan lingkungan hidup (Widhiyanto dan Rosalina, 2021).

Perubahan iklim juga menjadi ancaman lain bagi mangrove di Indonesia. Perubahan iklim dapat memicu meningkatnya suhu air, intrusi air laut dan naiknya permukaan laut yang mengancam lingkungan hidup pantai. Penurunan kualitas karang dan labi-labi serta ganggang lain, akan terjadi dengan meningkatnya suhu air. Sedangkan infiltrasi air laut dan peningkatan tinggi permukaan air dapat mempengaruhi keseimbangan di lingkungan hidup mangrove (Gulfira dan Kamila, 2021). Menciptakan keberlanjutan mangrove dan konservasi adalah solusi penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh ekosistem.

Aktivitas konservasi dan restorasi mangrove yang konsisten, pengelolaan mangrove yang adaptif dengan konsep pembangunan yang tidak merusak dan mempermanenkan lingkungan mangrove adalah langkah proaktif untuk menjamin keberlanjutan ekosistem dan masyarakatnya (Widhiyanto, 2021). Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove, perlu dilakukan berbagai upaya. Salah satu cara adalah melibatkan masyarakat dalam program konservasi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan program berbasis masyarakat dengan memperhatikan pandangan, kebutuhan, dan pemahaman masyarakat setempat dalam upaya pelestarian mangrove (Wahda et al., 2021). Diperlukan upaya konsolidasi dari pihak masyarakat dalam meningkatkan

partisipasi masyarakat dan upaya konservasi mangrove. Hal ini bertujuan memastikan keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan hidup mangrove dan lingkungan hidup di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya dari pihak terkait, seperti masyarakat, sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjaga keberlangsungan hidup ekosistem mangrove (Fitriana et al., 2021).

Menciptakan keberlanjutan mangrove dan konservasi adalah solusi penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh ekosistem. Aktivitas konservasi dan restorasi mangrove yang konsisten, pengelolaan mangrove yang adaptif berelingan dengan konsep pembangunan yang tidak merusak dan mempermanenkan lingkungan mangrove adalah langkah proaktif untuk menjamin keberlanjutan ekosistem dan masyarakatnya (Widhiyanto dan Rosalina, 2021).

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Namun, faktor-faktor tertentu menyebabkan partisipasi masyarakat kurang dalam upaya konservasi dan rehabilitasi mangrove. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mangrove dan peran mereka dalam menjaga keberlangsungan hidup mangrove (Fitriana et al., 2021).

Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi dan rehabilitasi mangrove terutama disebabkan oleh adanya kendala sosial budaya dan ekonomi. Masyarakat yang tinggal di sekitar mangrove kebanyakan lebih memilih untuk menggantungkan hidup dari pemanfaatan kayu api atau pengembangan tambak daripada upaya konservasi dan rehabilitasi mangrove. Ini terjadi dengan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara masyarakat di sekitar mangrove dan pihak-pihak terkait yang terkonsentrasi pada konservasi

mangrove saja (Wahda et al., 2021).

Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi dan rehabilitasi mangrove menjadi sangat terbatas. Salah satu contoh nyata dari kurangnya partisipasi masyarakat di Indonesia dalam upaya konservasi mangrove adalah keadaan mangrove di Teluk Laikang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan yang rusak akibat perambahan dan pengambilan kayu. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan kesempatan bagi masyarakat setempat dalam upaya konservasi mangrove (Suhada et al., 2021).

Diperlukan upaya konsolidasi berbagai pihak termasuk masyarakat, pemerintah, dan inisiatif lain dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan upaya konservasi mangrove. Hal ini bertujuan memastikan keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan hidup mangrove dan lingkungan hidup di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjaga keberlangsungan hidup ekosistem mangrove (Fitriana et al., 2021).

Salah satu alternatif strategi edukasi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove adalah melalui jelajah alam atau eco-tourisme yang berkelanjutan. Jelajah alam merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk memahami dan mengalami ekosistem mangrove secara langsung. Kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam terkait ekosistem mangrove melalui perjalanan wisata yang berkelanjutan dan edukatif (Suryantini et al., 2021).

Melalui jelajah alam, masyarakat dapat melihat secara langsung

keuntungan dari mangrove dan dampak negatif terhadap lingkungan apabila mangrove rusak. Kegiatan ini juga dapat mengakomodasi jangka panjang dalam jenis turis yang lebih sadar lingkungan dan lebih peduli terhadap lingkungan hidup. Sehingga, masyarakat menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan ekosistem mangrove. Edukasi melalui jelajah alam juga mampu menarik perhatian masyarakat untuk melindungi mangrove berdasarkan rasionalitas nilai lingkungan mangrove sebagai suatu masterpiece ekosistem. Selain itu, edukasi melalui jelajah alam juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan wisata. (Putri et al., 2021). Hal ini menyediakan peluang alternatif bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi ekonomi yang berkelanjutan secara sosial dan ekonomi, membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan alam, dan menghasilkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ibrahim et al., 2021).

Upaya konservasi mangrove melalui edukasi jelajah alam harus didukung oleh pendekatan partisipatif kepada setiap pelaku, seperti masyarakat lokal, pengusaha wisata, dan institusi terkait. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan mangrove adalah salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini. Untuk itu, pengelolaan harus berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan konservasi mangrove melalui jejaring komunikasi yang baik dengan diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan mangrove (Suryantini et al., 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Dusun Binanga Sangkara, Desa Ampekalae Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Peneliti melakukan

wawancara kepada beberapa masyarakat diwilayahtersebut, dan ditemukan masih ada beberapa masyarakat yang masih minim pemahamannya tentang mangrove, masyarakat hanya mengetahui manfaat mangrove sebatas penghalang ombak air laut saja hal ini dibuktikan dengan kunjungan langsung peneliti di lokasi penelitian.

Penelitian tentang strategi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove ini bukanlah penelitian satu- satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang pernah mengkaji atau meneliti tentang permasalahan yang diteliti, antara lain yaitu oleh Yoga Ferdian, (2023) Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Jenjang Strata 1 (S1) dengan skripsinya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Konservasi Mangrove Di desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada Fokus penelitian. Fokus pada penelitian sebelumnya ada pada partisipasi masyarakat terhadap konservasi mangrove, sedangkan pada penelitian saat ini fokus pada masalah strategi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove. Lokasi pada penelitian sebelumnya di Desa Batu Kenyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung, sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan di Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana strategi edukasi melalui jelajah alam dapat mendorong partisipasi

masyarakat dalam konservasi mangrove di Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui strategi edukasi melalui jelajah alam dapat mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove di Kabupaten maros.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbang kepada pemahaman teoritis tentang efektifitas strategi edukasi melalui jelajah alam dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait konservasi mangrove. Ini dapat membantu mengembangkan teori-teori pendidikan lingkungan yang dapat di terapkan dalam konteks konservasi alam.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan kongkret bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintahan daerah, dan organisasi lingkungan, untuk merancang dan melaksanakan program edukasi yang efektif. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove di harapkan dapat tercipta dampak positif nyata terhadap kelestarian ekosistem mangrove di kabupaten maros.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Edukasi

Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dalam hal ini, tidak semua orang dapat belajar dengan mudah dan cepat (Fitra, 2023). Strategi edukasi yang efektif dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, termasuk melalui aktivitas outdoor dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dalam konteks pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dimana mereka dapat memanfaatkan berbagai kegiatan untuk menyampaikan edukasi terkait lingkungan, keterampilan hidup, serta pengetahuan umum.

Penelitian oleh Utami dan Khanifah (2020) menekankan peran mahasiswa sebagai pendidik dalam mengedukasi masyarakat. Mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan tertentu dapat membagikan pengalaman serta pengetahuan yang relevan. Ini tidak hanya terbatas pada jelajah alam, tetapi juga melalui seminar, workshop, dan penggunaan media sosial.

Mustikaningtyas dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa persiapan matang merupakan kunci dalam pelaksanaan kegiatan edukatif. Hal ini termasuk menentukan metode penyampaian yang efektif, menyiapkan materi edukasi yang relevan, serta memastikan peserta menerima informasi dengan baik.

Selain itu, penelitian oleh Hamdani dan Kurniawan (2020) menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi. Partisipasi aktif

masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu penting seperti lingkungan, serta mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap sesama.

Dalam konteks strategi edukasi yang lebih luas, penting juga untuk mempertimbangkan keberagaman metode dan pendekatan. Pemanfaatan teknologi, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan, bisa menjadi alat yang sangat berguna. Integrasi pendekatan tradisional dengan metode modern dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, dapat memberikan sumber daya tambahan dan perspektif baru dalam menyampaikan edukasi. Keterlibatan lintas sektor ini dapat memperkaya konten dan metode penyampaian, serta meningkatkan dampak positif kegiatan edukasi terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi edukasi yang holistik dan inklusif, yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi spesifik masyarakat, akan lebih efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Ini mencakup menghargai keanekaragaman metode dan pendekatan, serta mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

2. Jelajah Alam

Program jelajah alam yang dilakukan memiliki potensi besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada di kawasan hutan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat tentang keindahan dan kekayaan alam di sekitar mereka,

tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Persiapan harus dilakukan dengan cermat, termasuk pemilihan lokasi yang tepat dan perencanaan kegiatan secara detail. Pelaksanaan melibatkan kegiatan seperti pengenalan lokasi, pengamatan langsung terhadap lingkungan, dan pengumpulan data atau sampel. Evaluasi diperlukan untuk menilai efektivitas program dan pencapaian.

Pentingnya memahami daya dukung alam, tidak dapat diabaikan dalam kegiatan jelajah alam. Daya dukung alam adalah kapasitas alam untuk mendukung kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi maupun ekologi. Pengetahuan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan jelajah alam tidak merusak lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem. dijelaskan oleh Wulandari et al. (2020)

Selain itu, jelajah alam juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi peserta. Interaksi langsung dengan masyarakat setempat dan sesama peserta dalam kegiatan ini membantu membangun rasa saling menghormati, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim dan kehilangan keanekaragaman hayati.

Secara keseluruhan, program jelajah alam merupakan sarana yang sangat berharga dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di kawasan hutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapat kesempatan untuk lebih mengenal dan menghargai kekayaan alam di sekitar mereka.

Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam bagi generasi masa depan.

3. Konservasi Mangrove

Konservasi mangrove memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekologis dan keberlangsungan hidup manusia. Terkadang manusia memanfaatkan ekosistem mangrove secara merusak, yang mengakibatkan hilangnya fungsi dan manfaat dari ekosistem tersebut. Konservasi mangrove dapat dilakukan dengan sejumlah upaya, antara lain melalui restorasi lahan mangrove, pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan, dan pengembangan kegiatan ekonomi berbasis mangrove (Suryono, E. S. et.al. 2021).

Kearifan lokal sangat penting dalam upaya konservasi mangrove karena mempertimbangkan aspek budaya dan tradisi lokal yang dapat mengurangi tingkat kerusakan pada ekosistem mangrove. Berbagai kearifan lokal dalam pengelolaan mangrove dapat merupakan strategi konservasi yang baik seperti penggunaan kayu mangrove oleh masyarakat setempat dan memanfaatkan pohon bakau sebagai bahan bangunan seperti halnya dalam tradisi budaya masyarakat di beberapa daerah di Indonesia.

Pendanaan untuk konservasi mangrove dapat didapatkan dari sumber daya alam yang dilestarikan dengan baik dan juga menawarkan pemandangan atau ekowisata. Konservasi mangrove dapat meningkatkan daya tarik destinasi ekowisata dengan menjaga kelestarian lahan hutan bakau yang masih alami

sebagai suatu destinasi wisata (Rukmini, D. A., & Humaida, H. 2021).

Indonesia memiliki luasnya zone mangrove yang signifikan, menyumbang sekitar 23% dari total hutan mangrove di dunia dan juga dapat menghasilkan sejumlah manfaat ekologis seperti sebagai tempat pemijahan beberapa jenis ikan laut. Oleh karena itu, pentingnya konservasi mangrove di Indonesia di dalam menjaga keberlangsungan hidup dan ekosistem di perairan Indonesia (Dyahayu, P. et. al. 2021).

Upaya konservasi mangrove harus didukung oleh pengelolaan mangrove yang berkelanjutan. Pengelolaan mangrove yang berkelanjutan perlu menekankan pada aspek penggunaan lahan, penyebaran spesies mangrove yang sesuai dengan kondisi lingkungan, dan mengurangi tingkat kerusakan pada lingkungan perairan yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia yang tinggal disekitar mangrove (Purba, N. P. E.et. aI. 2021).

Edukasi melalui jelajah alam (*ecotourism*) telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengalami langsung manfaat ekosistem mangrove dan dampak negatifnya jika ekosistem ini rusak. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi (Suryantini et al.,2021) .

4. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Mangrove

Partisipasi masyarakat adalah faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan lokal yang penting tentang ekosistem mangrove dan sering kali berperan sebagai pengelola

utama dan pemangku kepentingan dalam upaya konservasi. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan mereka dan mengetahui dampak pentingnya mangrove terhadap mata pencaharian mereka (Amri et al., 2020)

Namun, partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove sering kali terhambat oleh sejumlah faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Beberapa masyarakat lebih memilih untuk menggantungkan hidup dari eksploitasi kayu bakau atau pengembangan tambak daripada berpartisipasi dalam program konservasi. Faktor-faktor ini harus dipahami dengan baik dan dikelola dengan bijak dalam merancang strategi konservasi yang efektif (Wahda et al., 2021).

5. Lokasi Penelitian Mangrove

Lokasi penelitian terletak di Dusun Binanga Sangkara, Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, yang merupakan lokasi yang strategis untuk penelitian mangrove karena kekayaan dan keragaman ekosistem mangrove di daerah ini. Mangrove, yang dikenal sebagai ekosistem pesisir yang vital, memainkan peran penting dalam keseimbangan ekologis dan menyediakan berbagai manfaat bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

Kabupaten Maros memiliki beberapa kawasan mangrove yang penting, termasuk kawasan mangrove di sepanjang Sungai Maros dan wilayah pesisir yang menghadap ke Selat Makassar. Ekosistem ini menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, termasuk berbagai jenis burung, ikan, dan invertebrata. Keragaman hayati yang tinggi ini menjadikan mangrove di Kabupaten Maros sebagai objek penelitian yang kaya akan potensi pembelajaran dan konservasi

(Wahdaet al., 2021).

Pentingnya mangrove tidak hanya terletak pada keanekaragaman biologisnya, tetapi juga dalam peranannya dalam perlindungan garis pantai, mitigasi perubahan iklim, dan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal. Mangrove berperan dalam melindungi garis pantai dari abrasi dan erosi, serta berkontribusi dalam penyerapan karbon dioksida. Selain itu, masyarakat sekitar sering mengandalkan mangrove sebagai sumber pangan, bahan baku, dan tempat untuk beraktivitas seperti penangkapan ikan.

Namun, mangrove di Kabupaten Maros menghadapi ancaman akibat aktivitas manusia dan perubahan lingkungan. Penebangan mangrove untuk pembukaan lahan, konversi lahan menjadi area perikanan atau tambak, serta polusi menjadi beberapa faktor yang mengancam kelestarian ekosistem ini. Dengan demikian, perlunya strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove menjadi sangat penting.

Melalui pendekatan jelajah alam dan masyarakat dapat belajar langsung tentang ekosistem mangrove, memahami pentingnya fungsi dan manfaatnya, serta menyadari dampak negatif dari kerusakan ekosistem ini. Program edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengamatan lapangan, penelitian partisipatif, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi dan pemulihan mangrove.

Kesimpulannya, Kabupaten Maros dengan ekosistem mangrovenya yang kaya merupakan lokasi yang ideal untuk penelitian tentang strategi edukasi

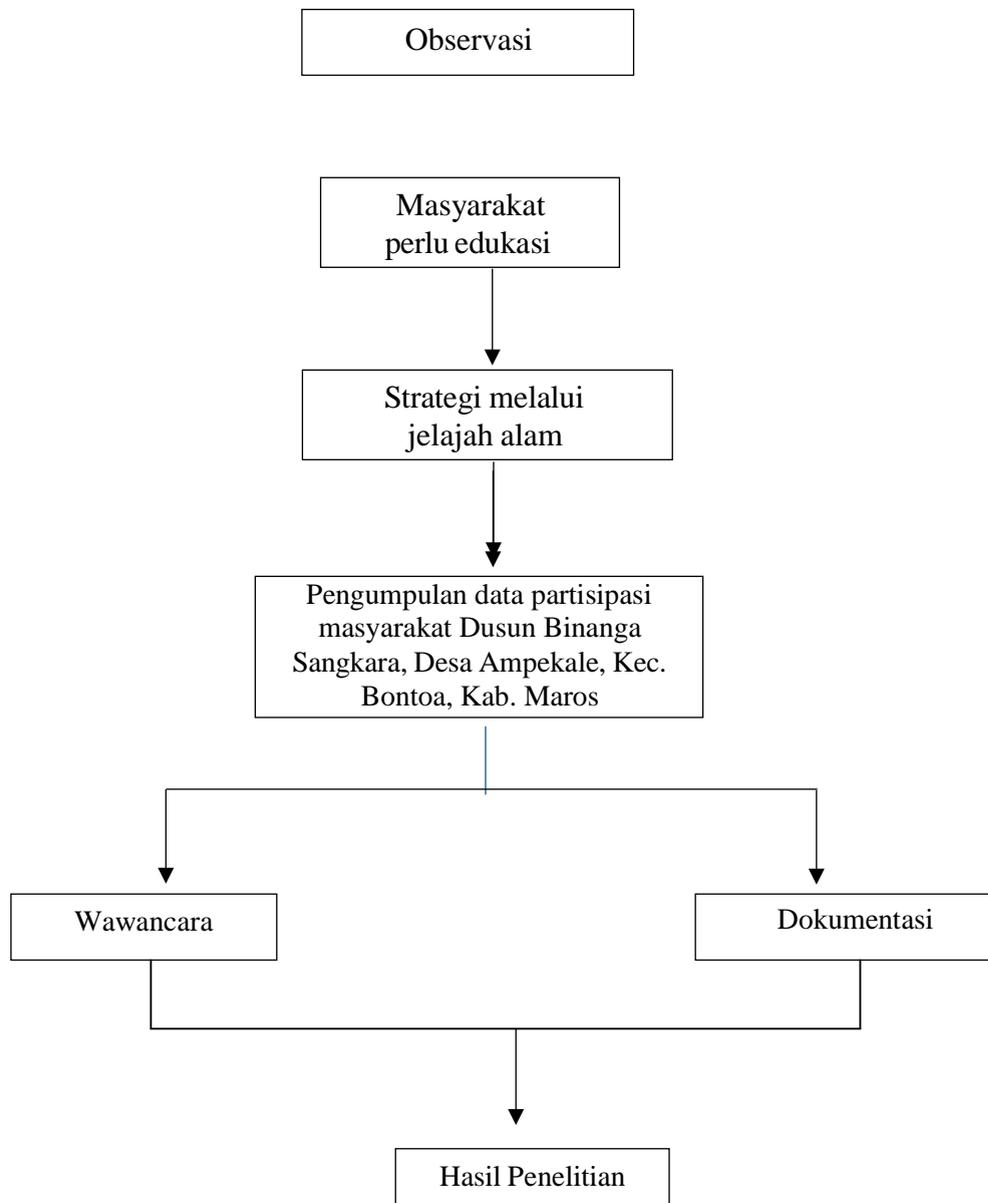
jelajah alam dalam rangka konservasi mangrove. Lokasi ini menawarkan peluang untuk mengkaji berbagai aspek ekologis, sosial, dan ekonomi yang terkait dengan mangrove, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan metode edukatif yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi (Datta et al. 2019).

6. Studi Terkait

Beberapa penelitian terkait telah dilakukan dalam konteks strategi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove. Penelitian oleh Suryantini et al. (2021) mengkaji efektivitas program jelajah alam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi mangrove. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program jelajah alam yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan. Kemudian Penelitian Risti Ainur (2019) mengkaji tentang optimalisasi wisata edukasi kawasan konservasi hutan mangrove pasarbangi melalui buku panduan. Hasil penelitian ini membahas tentang Karakteristik hutan mangrove, sistem pengelolaan, dan sistem keberlanjutan pengelolaan hutan mangrove diringkas dalam buku panduan agar Wisatawan dapat mengetahui hutan mangrove di kawasan wisata. Dan juga penelitian dari Dian Purnama (2017). Meneliti tentang Pengembangan Desain Poster Edukasi Ekologi sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Lingkungan Wisatawan Hutan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Hasil penelitiannya menunjukkan desain media edukasi poster dan video terhadap tingkat pengetahuan wisatawan pada kawasan hutan mangrove Karangsong efektif. Mustikaningtyas dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa

persiapan matang merupakan kunci dalam pelaksanaan kegiatan edukatif. Hal ini termasuk menentukan metode penyampaian yang efektif, menyiapkan materi edukasi yang relevan, serta memastikan peserta menerima informasi dengan baik.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur untuk dapat sampai pada pemberian jawaban atas masalah yang dirumuskan, sebab kerangka pikir ialah alur pikir yang digunakan peneliti untuk meneliti. penelitian ini menggabungkan aspek biologi, pendidikan dan lingkungan, dengan alur :

Yang pertama peneliti lakukan adalah observasi ditempat penelitian, kemudian setelah observasi peneliti menemukan bahwasanya masyarakat masih minim pemahamannya terkait pentingnya sebuah mangrove, setelah peneliti melakukan observasi masyarakat perlu adanya edukasi, solusinya adalah melakukan strategi melalui jelajah alam dengancara melakukan pengumpulan data di Dusun binanga sangkara, desa ampekale, kecamatan bontoa, kabupaten maros. Setelah pengumpulan data partisipasi masyarakat akan dilakukan beberapa metode yaitu melakukan wawancara dan dokumentasi setelah itu akan dilakukan hasil penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain gabungan deskriptif kualitatif, yang diarahkan untuk menggali pemahaman mendalam tentang strategi edukasi jelajah alam dalam upaya konservasi mangrove di Kabupaten Maros. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi atau fenomena tertentu yang sedang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian akan menyediakan gambaran yang jelas tentang kondisi saat ini, serta pengalaman dan persepsi peserta terkait strategi edukasi yang digunakan.

Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang pengalaman, pandangan, dan motivasi masyarakat yang berpartisipasi dalam program edukasi jelajah alam, serta untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan interaksi lingkungan yang mungkin mempengaruhi proses konservasi mangrove. Metode ini akan memungkinkan penelitian untuk menangkap nuansa dan kompleksitas perilaku manusia serta interaksi mereka dengan lingkungan alam.

Dengan menggabungkan kedua desain ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang holistik dan multidimensi tentang strategi edukasi jelajah alam, yang mencakup tidak hanya deskripsi kondisi yang ada tetapi juga interpretasi mendalam tentang pengalaman subjektif dan proses sosial yang terkait dengan konservasi mangrove.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli Tahun 2024. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dusun Binanga Sangkara, Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menargetkan masyarakat yang berada di sekitar kawasan konservasi mangrove di Kabupaten Maros. Populasi tersebut dipilih karena mereka merupakan pihak yang langsung berinteraksi dan terpengaruh oleh kegiatan konservasi mangrove serta program edukasi yang dijalankan. Untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam, penelitian akan berfokus pada sampel yang terdiri dari enam orang subjek yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam kegiatan tersebut.

Subjek penelitian akan mencakup kepala dusun, yang memegang peranan penting dalam pengelolaan dan keputusan di tingkat desa, serta empat orang lainnya dari komunitas lokal yang memiliki keterlibatan aktif dalam jelajah alam dan usaha konservasi. Para subjek ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu memiliki pengalaman dalam kegiatan konservasi mangrove, baik secara individu maupun sebagai bagian dari kelompok.

Subjek penelitian akan diberikan informasi lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian sertahak mereka sebagai partisipan. Persetujuan dari subjek akan diperoleh sebelum pengumpulan data dimulai, dan mereka akan diberi kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa adanya konsekuensi.

D. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terstruktur dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian
 - a. Pengembangan proposal penelitian, termasuk penetapan tujuan, dan metodologi penelitian.
 - b. Pengajuan dan mendapatkan persetujuan etik penelitian dari lembaga terkait
2. Pengumpulan Data
 - a. Melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian yang terpilih, mencakup pak dusun dan masyarakat sekitar lokasi konservasi mangrove.
 - b. Observasi dilakukan selama kegiatan jelajah alam
 - c. Pengambilan dokumentasi untuk lampiran hasil penelitian
3. Analisis Data
 - a. Transkripsi data dari wawancara mendalam dan catatan observasi
 - b. Analisis data kualitatif dengan metode analisis isi untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi responden.
 - c. Analisis dokumen untuk memperoleh konteks dan pemahaman yang lebih luas terhadap program dan kebijakan konservasi mangrove.
4. Penyusunan Hasil Penelitian
 - a. Penyusunan draft hasil penelitian berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.
 - b. Revisi dan penyempurnaan draft berdasarkan feedback dari

pembimbing dan/atau reviewer.

- c. Penyusunan laporan penelitian final yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan etis, dengan memperhatikan ketelitian dan keakuratan data yang diperoleh. Seluruh proses penelitian akan didokumentasikan dengan baik untuk memastikan transparansi dan dapat ditinjau kembali jika diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dan kualitatif untuk mengumpulkan informasi mendalam dan kontekstual mengenai strategi edukasi jelajah alam dan partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove. Berikut ini adalah teknik yang digunakan:

1. Wawancara Mendalam

- a. Wawancara dilakukan secara face-to-face dengan subjek penelitian yang telah dipilih melalui purposive sampling.
- b. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mendapatkan persepsi, pengalaman, dan opini subjek mengenai strategi edukasi jelajah alam.

2. Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan didalam pengumpulan data adalah dengan cara peneliti melakukan kunjungan langsung menggunakan alat panduan observasi ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Suriani, (2022) metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dapat diterapkan dengan melihat secara nyata dan juga melalui bantuan *handphone* yang dijadikan sebagai media untuk mengambil gambar dan juga video pada saat proses penelitian berlangsung. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah foto *camera handphone* yang akan menghasilkan foto dan video.

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang situasi dan fenomena yang diteliti tanpa bergantung pada perhitungan statistik. Semua data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan temuan yang deskriptif dan interpretatif terkait strategi edukasi jelajah alam dan keterlibatan masyarakat dalam konservasi mangrove.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis data deskriptif dan analisis data kualitatif, untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti.

1. Analisis Data Deskriptif

- a. Data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan diorganisir dan disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur.
- b. Analisis ini akan membantu dalam menyusun gambaran komprehensif tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

2. Analisis Data Kualitatif

- a. Analisis data kualitatif akan dilakukan menggunakan teknik analisis isi atau analisis tematik, tergantung pada sifat data yang terkumpul.
- b. Pendekatan ini melibatkan pengkodean data, kategorisasi tema, dan interpretasi makna dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan (Saldaña, 2021).
- c. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel dalam data, serta untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Dengan menggunakan kombinasi kedua pendekatan analisis data ini, Analisis deskriptif memberikan gambaran umum dan kontekstual dari data, sementara analisis kualitatif memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi aspek yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini juga akan memastikan bahwa temuan penelitian disajikan dengan cara yang kaya dan bermakna, sekaligus mempertahankan keakuratan dan keandalan dalam interpretasi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan data berupa hasil dari penelitian, hutan mangrove yang dijadikan sebagai objek penelitian terletak di Desa Ampekale Dusun Binanga Sangkara Kabupaten Maros. Desa Ampekale berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada (2011-2018). Desa Ampekale memiliki luas wilayah 15,07 km² dan jumlah penduduk sebanyak 3.001 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 199,14 jiwa/km² pada tahun 2019. Pusat pemerintahan desa ini berada di Dusun Lalang Tedong. Desa Ampekale kerap dijuluki sebagai kampung utara seribu empang karena di wilayah desa ini terhampar begitu banyak empang dan lokasinya berada paling utara di Kabupaten Maros dekat Sungai Binanga Sangkara. Wilayah Desa Ampekale yang terdiri atas empat dusun diklasifikasikan sebagai wilayah dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 0–20 mdpl. Sistem koordinat geografi atau letak astronomis Desa Ampekale adalah 4°54'10"S 119°32'5"E.

Dusun Binanga Sangkara merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Ampekale yang berada di wilayah pantai. Potensi Dusun Biangan Sangkara didominasi oleh tambak ikan dan udang. Dusun ini ditumbuhi banyak pohon api-api (*Avicennia*) dan tanaman mangrove di wilayah pesisir. Mata pencaharian masyarakat Dusun Binanga Sangkara adalah

nelayan, petani, petambak, pedagang, dan lain-lain. Petani tambak di dusun Biananga Sangakara kebanyakan memelihara udang sitto, udang paname, dan ikan bandeng. Selain itu terdapat pula pembudidayaan rumput laut. Berikut tabel bagian-bagian hutan mangrove yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat di Dusun Binanga Sangkara, Desa Ampekale, Kabupaten Maros.

Tabel 1. Pemanfaatan yang dapat di lakukan di hutan Mangrove Dusun Binanga Sangkara

Kategori	Tipe pemanfaatan	Contoh yang di manfaatkan
Bahan Bakar	<ul style="list-style-type: none"> • kayu bakar • arang kayu 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagian besar jenis pohon • sebagian besar jenis pohon
Bahan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu, kayu tiang • Kontruksi berat • Pertambangan • Pembuatan perahu • Tiang bangunan • Lantai • Atap • Alas lantai • Pagar, pipa • Papan • Lem • Tiang pancing • Pelampung • Racun ikan • Perekat jala • Tali • Jangkar • Penahan perahu 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bruguiera, rhizophora</i> spp. • <i>Bruguiera, rhizophora</i> spp. • <i>Bruguiera, rhizophora</i> spp. • <i>Livistona Saribus, Lumnitzzera</i> • <i>Bruguiera, rhizophora</i> spp. • <i>Oncosperma Tigillaria</i> • <i>Nypa fruticans</i> • <i>Cyperus malaccensis</i> • <i>Scolopia macrophylla</i> • <i>Rhizophoraceae</i> • <i>Cycas rumphii</i> • <i>Ceriops</i> spp. • <i>Dolichandrone spathacea</i> • <i>Derris trifoliata,</i> • <i>Rhizophoraceae</i> • <i>Stenochlaena palustris</i> • <i>Pemphis acidula</i> • <i>Atuna Racemosa</i>

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas, diketahui bahwa mangrove dapat dimanfaatkan

untuk berbagai kebutuhan. Pemanfaatan mangrove sebagian besar berada pada bidang ekonomi. Hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale, Kabupaten Maros juga memiliki nilai ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan bahwa pengembangan ekowisata hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara dengan pendukung prinsip ekonomi dan sosial dari masyarakat sekitar memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dijadikan daerah wisata. Keberadaan hutan Mangrove juga memberikan potensi konsep wisata pendidikan. Melihat dari kondisi Hutan Mangrove di Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale wilayahnya masih belum terkelola dengan optimal untuk menunjang kegiatan ekowisata dan eduwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, minimnya edukasi dan pelatihan untuk masyarakat mengenai konservasi mangrove juga merupakan poin penting yang perlu ditambahkan.

Pada Bulan September 2019 - November 2020 upaya pelestarian ekosistem mangrove telah dilakukan oleh stakeholder UNHAS untuk memulihkan dan mengembalikan fungsi perlindungan, pelestarian dan fungsi produksi di Dusun Binanga Sangkara. Rehabilitasi hutan mangrove pada saat itu dilaksanakan dengan melakukan penghijauan dengan menanam 8.000 bibit mangrove di Dusun Binanga Sangkara.

Pada saat observasi, peneliti menemukan beberapa hal yakni rusaknya jembatan penghubung di hutan mangrove Binanga Sangkara, dan adanya pembuangan limbah masyarakat di area mangrove. Selain itu

beberapa mangrove yang mati dan tidak dilakukan reboisasi. Salah satu bentuk edukasi dari pemerintah untuk masyarakat setempat berupa papan informasi sebanyak 2 papan diluar dari kawasan hutan mangrove. Sedangkan di kawasan hutan hanya terdapat 1 papan informasi mengenai edukasi mangrove. Namun disini tidak ditemukan adanya papan ataupun bentuk edukasi tentang tata cara pelestarian hutan mangrove. Peninjauan terhadap masyarakat telah dilakukan. Faktanya masyarakat di Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale kurang mengetahui atau kurang edukasi mengenai pelestarian mangrove, adapun bentuk campur tangan pemerintah mengenai edukasi berupa papan informasi tertulis yang dimana masyarakat di Dusun Binanga Sangkara hanya sebagian yang dapat memahaminya. Karena sebagian dari masyarakat disana mengalami buta huruf.

2. Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini adalah strategi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi konservasi mangrove di Kabupaten Maros. Agar penelitian ini lebih objektif dan data yang ditemukan lebih akurat, peneliti mencari informan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan, dimana wawancara tersebut dimaksudkan untuk mencari informasi dari sumber data terpercaya. Berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2. Wawancara Mendalam Informan Masyarakat Desa Ampekale

Nama Informan	Jabatan/Pekerjaan	Tanggal	Tempat Wawancara
AB	Nelayan	09 Juli 2024	Dusun Binanga Sangkara
AD	Nelayan	09 Juli 2024	Dusun Binanga Sangkara

HS	Ibu Rumah Tangga	09 Juli 2024	Dusun Binanga Sangkara
AND	Tidak bekerja	09 Juli 2024	Dusun Binanga Sangkara
RH	Kepala Dusun Binanga Sangkara	18 Juli 2024	Dusun Binanga Sangkara
AR	Sekretaris Desa Ampekale	29 Juli 2024	Kantor Desa Ampekale

Pada awal penelitian dilakukan persiapan penelitian berupa pembuatan daftar pertanyaan instrumen wawancara kepada para informan untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada bulan Juli 2024, hasil penelitian diperoleh dari berbagai narasumber sebagai bentuk pencarian data. Pada penelitian ini dideskripsikan hasil dari penelitian tentang startegi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi masyarakat konservasi mangrove di Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian terkait starategi edukasi untuk mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove di Kabupaten Maros. Diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban informan yang satu dengan informan lainnya.

Pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada masyarakat yang menetap di dekat kawasan hutan mangrove mengenai apa yang mereka mengetahui tentang pentingnya hutan mangrove. dan Bapak AB memberikan keterangan sebagai berikut: *“Mangrove itu tumbuhan yang bisa menahan ombak supaya air dari laut tidak meluap ke pemukiman”* (AB).

Pertanyaan yang sama kepada informan yang lain tentang apa yang mereka ketahui tentang pentingnya hutan mangrove, RH memberikan keterangan sebagai berikut :

“Mangrove itu adalah salah satu pohon yang identik berada disekitar pantai atau laut seperti yang ada di sini Binanga Sangakara ada juga di Dusun Padaria. Secara umum dia berfungsi sebagai penahan erosi. membantu melindungi seperti badai dan tsunami dengan mengurangi kekuatan gelombang.” (RH).

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut tentang Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun Binanga sangakara ?. kemudian informan memberikan keterangan sebagai berikut:

“Pernah, tapi sudah sejak lama. Karena di Bontoa itu yang terkenal mangrovenya hanya yang ada Di Dusun Padaria.” (RH)

“Pernah dilakukan konservasi berupa reboisasi” (AR)

Jawaban informan yang lain mengenai pertanyaan kedua hampir sama, yakni mereka tidak tahu dan belum tahu mengenai konservasi mangrove di Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale Kabupaten Maros. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi masalah umum didalam kawasan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangakara?. Kemudian informan memberikan jawabannya :

“Masyarakat disini belum tahu mengelola mangrove yang sudah mati, biasanya dibiarkan saja atau diambil kayu bakar kalau ada yang mau karena sekarang kayu bakar juga sudah tidak dibutuhkan lagi karena sudah pake tabung gas” (AD).

“Masalah umumnya itu saya lihat disini pembuangan limbah dari masyarakat, banyak sekali sampah yang berserakan karena kurangnya tempat sampah. Kemudian yang kedua rusaknya fasilitas jembatan yang berada di hutan mangrove, itu rusak pada saat banjir dan air naik pada saat itu.” (RH).

“Biasanya itu seperti penebangan yang dilakukan oleh warga. Selain itu ada juga bibit mangrove yang terbawa air. Sehingga kawasan hutan mangrove itu tidak mengalami penambahan pohon.” (AR).

Jawaban tersebut merupakan perwakilan dari jawaban informan lain, yang dimana jawabannya dianggap serupa. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan tentang apa yang masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?. Kemudian informan menjawab :

“Yang dilakukan masyarakat disini seperti membersihkan sampah kalau ada yang tersangkut dan menanam kembali bibit bakau.” (AB).

“Biasanya kalau tidak ada kerjaan, pak dusun panggil untuk angkat atau mengganti pohon yang sudah mati dengan pohon yang baru. Jadi pohon itu ditanam kembali di tempat yang kosong” (AD)

“Biasanya kalau dari pak dusun dibuatkan tempat sampah supaya sampah disini tidak kemana mana. Tapi tempat sampahnya kurang” (HS).

“Untuk tata cara pemeliharaan atau pelestariannya itu mungkin masyarakat yang berusia 50 tahun keatas belum memahami apa saja. Namun disini biasanya ada anak-anak KKN yang ikut membantu memelihara, tapi mereka tidak menetap, jadi biasanya ikut membantu membersihkan, mengambil pohon mangrove yang sudah mati. Membuat tempat sampah. Tapi itu berlangsung pada hari itu saja.” (RH).

“Biasanya masyarakat disuruh menanam kembali mangrove yang misalnya sudah kurang” (AR).

Jawaban dari pertanyaan tersebut mayoritas menjawab hanya dilakukan pembersihan daerah mangrove sebagai bentuk konservasi masyarakat terhadap hutan mangrove. Kemudian peneliti mengajukan lanjutan tentang apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove? Namun, kebanyakan dari masyarakat setempat tidak tahu strategi edukasi apa saja yang telah dilakukan pemerintah. Informan menjawab:

“Pemerintah hanya memberikan Papan informasi mengenai strategi pemeliharaan mangrove. Namun disini masyarakat rata-rata buta huruf. Jadi tidak dibaca. Kecuali ada yang sampaikan langsung biasanya mereka paham.” (RH).

“Kalau strategi edukasi yang dilakukan pemerintah sejauh ini hanya papan informasi saja.” (AR)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan tentang apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?. Kemudian informan menjawab:

“Hal-hal yang dibutuhkan itu adalah pemahaman mengenai hutan mangrove, selain itu juga memerlukan bibit mangrove.” (AR)

“Ada beberapa hal yang dibutuhkan di mangrove Binanga sangkara seperti perbaikan jembatan, pemberian edukasi baik kepada masyarakat maupun pengunjung yang artinya edukasi ini bisa diberikan melalui lisan ataupun tertulis, dan juga tempat sampah di sekitar kawasan hutan mangrove” (AR)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan tentang sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara dan apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?

“Kalau itu saya juga kurang tahu, tapi pernah dengar konservasi dilakukan pada tahun 2010. Sudah lumayan lama. Tidak terlalu efektif saya rasa, karena yang diberikan itu tidak berjalan. Pemberitahuan mungkin Hanya efektif pada hari itu saja” (RH)

“Kalau tidak salah sudah lama sekali tahun 2010. Kalau mangrove ini kan bukan hanya di Binanga Sangkara saja namun ada juga di Padaria. Kalau pemerintah biasanya melakukan pembangunan tracking seperti dermaga dan bekerjasama dengan pihak-pihak luar.” (AR).

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terakhir di ajukan kepada informan tentang Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?

“Biasanya bukan hanya mangrove tapi masyarakat bisa memanfaatkan kepiting batok yang bersarang hidup di area mangrove. Untuk objek wisata belum ada, tapi sebenarnya perlu merintis objek wisata dikawasan ini, untuk perkembangannya ini kami baru memperkenalkan hutan mangrove yang ada di kawasan ini.” (AR)

“Ada beberapa hal yang masyarakat sudah manfaatkan dari hutan mangrove yang pertama itu adalah mengambil kepiting untuk dikonsumsi kemudian yang kedua pohon yang mati biasanya dijadikan sebagai kayu bakar atau membuat kandang ternak, biasanya juga di pakai untuk membuat rangka dari jaring. Kalau untuk bernilai ekonomis mungkin masyarakat belum tahu caranya. Palingan di manfaatkan untuk kebutuhan sehari hari saja. Dan disini juga belum ada ekowisata yang dibangun oleh pemerintah.” (AR).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan baik observasi maupun wawancara mendalam kepada para informan bahwa strategi edukasi melalui jelajah alam untuk mendorong partisipasi dalam konservasi mangrove di Kabupaten Maros masih terbilang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam banyaknya masyarakat di Dusun Binanga Sangkara yang masih minim akan edukasi perihal konservasi mangrove.

Mangrove sebagai salah satu penunjang lingkungan di kawasan pesisir merupakan aset yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pengelolaannya menjadi ekowisata. Kawasan hutan mangrove dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat jika dikelola menjadi kawasan ekowisata serta

menyediakan produk berupa benur, nener, kepiting, dan berbagai jenis ikan (Fitriana et al., 2021).

Hutan mangrove memberikan performa potensi yang cukup tinggi jika dapat kelolamenjadi ekowisata dengan baik. Hal ini dikarenakan hutan mangrove secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemerintah serta melibatkan budaya dan lingkungan (Widhiyanto dan Rosaina, 2021).

Mangrove di Dusun Binanga Sangkara memiliki manfaat langsung, yaitu masyarakat dapat membuat tambak bandeng dan garam, bibit mangrove, tiram, penangkapan ikan, dan kepiting di sekitar mangrove. Sedangkan manfaat tidak langsung yaitu sebagai penahan abrasi. Namun tidak banyak dari masyarakat disekitar yang mengerti cara konservasi atau melestarikan mangrove dengan kata lain hanya dimanfaatkan begitu saja.

Mangrove memiliki banyak manfaat kontak langsung dengan kehidupan manusia di darat mulai dari manfaat ekologi hingga sebagai sumber makanan dan obat-obatan (Gulfira dan Kamila, 2021).

Penurunan luas hutan mangrove menjadikan ekosistem di wilayah pesisir terganggu dan membawa dampak negatif bagi masyarakat terutama yang menggantungkan hidupnya terhadap laut. Konservasi dan sistem pengelolaan mangrove menjadi cara yang dapat mengurangi penurunan tersebut. Masyarakat memiliki peran penting dalam mewujudkan konservasi mangrove, khususnya orang-orang yang memiliki peran penting di masyarakat untuk menggerakkan masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Faktor pendorong utama terciptanya pengelolaan sumberdaya pesisir khususnya mangrove adalah edukasi dan motivasi yang di dapat oleh masyarakat. Edukasi dan motivasi tersebut bisa

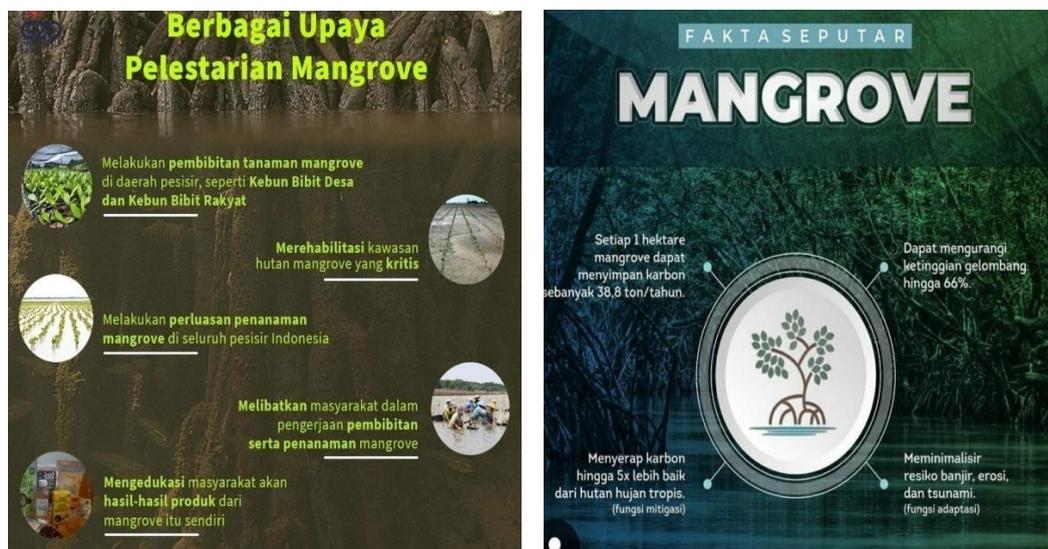
datang dari pemangku adat maupun pengalaman dari orang lain yang menjadikan masyarakat tergerak untuk terjun langsung dalam kegiatan konservasi. Selain itu, dampak ekonomi yang masyarakat rasakan juga menjadi faktor pendorong untuk lebih memperhatikan hutan mangrove sebagai bagian dari kehidupan masyarakat pesisir.

Ujung tombak dari upaya pengelolaan hutan mangrove adalah masyarakat. Beberapa masyarakat pesisir di Dusun Binanga Sangkara menganggap mangrove tidak begitu penting dalam kehidupan mereka. Hal ini menghambat kegiatan menjaga dan mengelola mangrove. Masyarakat di sana kurang berpartisipasi dalam menjaga mangrove. Hanya beberapa orang yang menggantungkan hidupnya oleh laut yang sadar betapa pentingnya hutan mangrove di tempat mereka.

Keterlibatan masyarakat dalam sistem pengelolaan mangrove menjadi yang penting untuk terus ditingkatkan. Pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang pentingnya mangrove dalam kehidupan belum tentu berbanding lurus dengan keterlibatan masyarakat. Pada beberapa tempat, keterlibatan masyarakat disebabkan oleh mata pencaharian mereka yang erat kaitannya dengan mangrove. Beberapa dari mereka sadar tentang fungsi mangrove yang mendukung makhluk hidup lain tumbuh dan berkembang. Mangrove menjadi habitat bagi fauna yang menjadi sumber kehidupan para nelayan dan petani tambak.

Pendekatan edukasi jelajah alam yang telah dilakukan di Dusun Binanga Sangkara berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa pada dasarnya masyarakat sudah mengetahui akan banyaknya manfaat mangrove tetapi minim akan pemanfaatan jangka panjang pada mangrove. Strategi edukasi jelajah

alam lewat poster edukasi tentang konservasi mangrove, masyarakat memperoleh pengalaman atau pemahaman yang memungkinkan masyarakat menjadi memahami lebih dalam dan pemanfaatan yang ada pada konservasi mangrove karena pada kegiatan jelajah alam ini masyarakat dapat langsung mendengar, melihat, meraba dan mencium objek yang sedang dipelajari secara alami dan nyata sehingga dapat meyakinkan hasilnya.



Gambar 3.1 Poster Edukasi Mangrove

Keefektifan penggunaan metode jelajah alam di Dusun Binanga Sangkara dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat. Yang dimana masyarakat tersebut kurang mengerti konservasi mangrove di Dusun Binanga Sangkara. Selain itu tidak adanya sosialisasi berupa edukasi kepada masyarakat dari pemerhati lingkungan tentang konservasi mangrove. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur sejauhmana pemahaman mereka terkait konservasi mangrove dari edukasi yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Langkah yang dipilih adalah dengan menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar dengan menekankan pada gaya dalam menyampaikan materi yang meliputi sifat, cakupan dan prosedur kegiatan yang eksploratif memberikan pengalaman nyata

kepada masyarakat sehingga dapat di pahami dengan baik.

Jelajah alam secara komprehensif memadukan berbagai kegiatan seperti eksplorasi melalui proses investigasi dengan edukasi yang bersifat kooperatif. Konsekuensi dari dipilihnya pendekatan jelajah alam adalah penyiapan sarana dan prasarana maupun dalam menyiapkan sumberdaya manusianya untuk siap menerapkan pendekatan jelajah alam.

Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan program berbasis masyarakat dalam memperhatikan pandangan, kebutuhan, dan pemahaman masyarakat setempat dalam upaya pelestarian mangrove (Wahda et al., 2021). Menjaga dukungan dari masyarakat menjadi kunci penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Hal ini terbukti dengan keikutsertaan masyarakat di Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dalam menjaga hutan mangrove. Masyarakat telah menjadikan mangrove sebagai bagian dari hidup mereka. Menjaga mangrove harus menjadi budaya bagi masyarakat supaya mangrove tetap terjaga. Budaya sadar lingkungan yang ditanamkan pada masyarakat menjadi penting untuk memperbaiki lingkungan yang telah berkurang kelestariannya.

Dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove faktor yang sangat penting adalah peran dari pemerintah dan masyarakat. Masyarakat memiliki peran untuk menerapkan pengetahuan ekologi mangrove sehingga membentuk perilaku dalam menjaga hutan mangrove dan pemerintah memiliki peran untuk mengakomodasi modal konservasi hutan mangrove tersebut dengan kebijakan untuk pembangunan dan konservasi wilayah pesisir (Fitriana et al., 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap Strategi edukasi yang didapatkan masyarakat dapat mendorong partisipasi dalam konservasi hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara Kabupaten Maros hal tersebut dan terbilang efektif jika dilakukan secara terus menerus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Kegiatan sosialisasi tentang pelestarian mangrove dan juga pemberian poster edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga serta melestarikan hutan mangrove di kabupaten Maros. Strategi edukasi tidak hanya dilakukan secara lisan akan tetapi dapat dilakukan secara tertulis seperti pembuatan poster atau papan informasi tentang pelestarian hutan mangrove. Strategi edukasi tersebut tidak hanya dapat disampaikan oleh peneliti namun dapat disampaikan oleh stakeholder seperti pemerhati lingkungan, pemerintah agar partisipasi masyarakat dalam menjaga konservasi hutan mangrove tetap terjaga.

B. Saran

Penjagaan untuk konservasi hutan mangrove masih sangat minim. Dalam mengelola hutan mangrove dibutuhkan peran *stakeholder* baik dari dinas terkait seperti BAPPEDA, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, serta pihak swasta untuk saling bekerjasama dalam sistem pengelolaan hutan mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, R. 2019. Optimalisasi Wisata Edukasi Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Pasarbanggi Melalui Buku Panduan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Amri, A., et al. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Mangrove. Peran Masyarakat dalam Konservasi Mangrove.
- Amal, et al., (2020). Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Model Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pulau-pulau Kecil) (1st ed.). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arkema, K., et al. (2023). Penelitian Mangrove. *Nature Communications*. Datta, S., et al. (2019). Pengaruh Pencemaran terhadap Ekosistem Mangrove. New Delhi: India Environment Press.
- Dyahayu, P., et al. (2021). Konservasi Mangrove di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Green, E., et al. (2021). Emotional Connections with Nature: The Role of Outdoor Experiences. *Journal of Environmental Psychology*, 75- 84.
- Green, M., et al. (2021). Emotional Connections with Nature. *Journal of Environmental Psychology*, 40(1), 75-84.
- Hamdani, D., & Kurniawan, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pendidikan Alam. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irwanto, Rony. (2020). Keanekaragaman Vegetasi Mangrove di Pesisir Kota Surabaya Dan Potensinya Sebagai Fitoremediator Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi Covid-19.6*. (1) <http://doi.org/10.24252/psb.v6i1.15889>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Panduan Konservasi Mangrove: Upaya Pelestarian Ekosistem Mangrove di Indonesia. Jakarta: Pusat Konservasi Mangrove.
- Lee, H., & Kim, S. (2019). Community Involvement in Conservation Projects. *Conservation Journal*, 25(2), 112-128.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. (2019). *National Mangrove Ecosystem Management Strategy 2020-2030*. Jakarta: Ministry of Environment and Forestry.

- Mustikaningtyas, A., & Dewi, L. K. (2020). *Persiapan untuk Pendidikan Alam: Panduan Lengkap*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nurhayati, S., et al. (2019). *Tahapan Eksplorasi Alam: Perspektif Pendidikan*. Bandung: ITB Press.
- Patel, A., & Wilson, L. (2022). Socio-Economic Benefits of Community- Based Conservation. *Development and Change*, 50(1), 142-160.
- Permana, D., Trie. (2017). Pengembangan Desain Poster Edukasi Ekologi sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Lingkungan Wisatawan Hutan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Vol, 14, No.1, Hal, 258-262.
- Prakoso & Irawati (2018). *Performa Hutan Mangrove Wanatirta berbasis Ekowisata*.
- Purba, N.P.E., et al. (2021). *Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Purnobasuki, H. (2019). Potensi mangrove sebagai tanaman obat. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 9(2).
- Rukmini, D. A., & Humaida, H. (2021). *Ekowisata dan Konservasi Mangrove*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. SAGE Publications.
- Smith, R. L., & Jones, P. Q. (2020). Environmental Education and Public Awareness. *Journal of Ecology Education*, 45(1), 45-60.
- Sudarsono, A., & Limanto, S. (2019). Implementing Mangrove Conservation in Biology aEducation: A Case Study in Maros. *Journal of Biology Education*, 28(2), 87-98.
- Suriani. 2022. Efektivitas Metode *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dengan Penerapan *Ice Breaking* Dan *Reward* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 6 Maros. *Skripsi*. Maros : Universitas Muslim Maros.
- Suryantini, A., et al. (2021). *Strategi Pendidikan Melalui Eksplorasi Alam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryono, E. S., et al. (2021). *Konservasi Mangrove: Teknik dan Strategi*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- United Nations Environment Programme (2023). *Tinjauan Terhadap Perubahan Luas Hutan Mangrove dan Dampaknya terhadap Keanekaragaman Hayati: A Global Overview*. Nairobi: UNEP.

United Nations Environment Programme. (2020). Mangrove Conservation: A Global Overview. Nairobi: UNEP.

Utami, R., & Khanifah, S. (2020). Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Alam. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Wahda, W., et al. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Mangrove. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.

Wulandari, C., et al. (2020). Kapasitas Dukungan Alam dalam Kegiatan Eksplorasi Alam. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press.

Yoga Ferdian. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Mangrove: Studi di Lampung. Lampung: Universitas Lampung Press.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI DUSUN BINANGA SANGKARA, DESA AMPEKALE KECAMATAN BONTOA, KABUPATEN MAROS

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada pelaksanaan penelitian di Dusun binanga sangkara, desa ampekale, kecamatan bontoa kabupaten maros.

B. Aspek yang diamati :

1. Lokasi pohon mangrove Dusun Binanga Sangkara
2. Kondisi hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara
3. Jumlah warga Dusun binanga sangkara desa ampekale kecamatan bontoa kabupaten maros
4. Papan himbauan pelestarian mangrove
5. Partisipasi masyarakat dusun binanga sangkara desa ampekale kecamatan bontoa kabupaten maros

Lampiran 2. Panduan wawancara mendalam

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE, KECAMATAN BONTOA KABUPATEN

A. Jadwal wawancara

Tanggal :

Waktu mulai dan selesai :

Tempat :

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan/jabatan :
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir : -

b. Pertaanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun binanga sangakara ?	

3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangakara?	
----	---	--

4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	
5.	Apa yang masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove?	
7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	
8.	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	
9.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	
10.	Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	

Lampiran 3. Jawaban Panduan wawancara mendalam

JAWABAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE, KECAMATAN BONTOA KABUPATEN

A. Jadwal wawancara

Tanggal : 9 Juli 2024
Waktu mulai dan selesai : 09.00- 09.20 Wita
Tempat : Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale
Kecamatan bontoa Kabupaten Maros

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama : Ambo
2. Usia : 68 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan/jabatan : Nelayan
5. Alamat : Dusun Binangasangkara
6. Pendidikan terakhir : -

b. Pertaanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	Mangrove itu tumbuhan yang bisa menahan ombak supaya air dari laut tidak meluap ke pemukiman
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun binanga sangakara ?	Pernah tapi bukan di dusun ini hanya di dusun padaria
3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangakara?	Belum ada masalah, karena mangrove disini masih terjaga
4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	Kalau warga pasti ikut. Tapi mungkin tidak berlanjut kalau tidak di pantau terus menerus

5.	Apa yang masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Yang dilakukan masyarakat disini seperti membersihkan sampah kalau ada yang tersangkut dan menanam kembali bibit bakau.
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove?	Kurang tahu
7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	Yang dibutuhkan itu seperti perbaikan jembatan di sekitar hutan mangrove.
8.	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	Kurang tahu
9.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	Tidak tahu kalau soal itu
10.	Bagaimana cara Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	Ya paling biasanya nelayan menangkap ikan ikan kecil dan kepiting di sekitar pohon mangrove.

**JAWABAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE,
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN**

A. Jadwal wawancara

Tanggal : 9 Juli 2024
Waktu mulai dan selesai : 10.00- 10.30 Wita
Tempat : Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale
Kecamatan bontoa Kabupaten Maros

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama : Adam
2. Usia : 45 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan/jabatan : Nelayan
5. Alamat : Dusun Binangasangkara
6. Pendidikan terakhir : SD sederajat

b. Pertaanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	Pohon untuk menahan ombak supaya tidak masuk ke kampung
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun binanga sangakara ?	Tidak tahu juga. Tidak pernah kayaknya
3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangakara?	Masyarakat disini belum tahu mengelola mangrove yang sudah mati, biasanya dibiarkan saja atau diambil

		kayu bakar kalau ada yang mau karena sekarang kayu bakar juga sudah tidak dibutuhkan lagi karena sudah pake tabung gas
4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	Iya bagus, supaya masyarakat tau cara mengeleloa mangrove yang baik
5.	Apa yang Masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Biasanya kalau tidak ada kerjaan, pak dusun panggil untuk angkat atau mengganti pohon yang sudah mati dengan pohon yang baru. Jadi pohon itu ditanam kembali di tempat yang kosong
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove?	Tidak ada
7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	Yang dibutuhkan itu semacam kayu untuk pembuatan jembatan karena jembatan yang disebelahnya itu sudah rusak.
	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	Tidak tahu
8.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	Tidak tahu
9.	Bagaimana cara Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	Tidak tahu

**JAWABAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE,
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN**

A. Jadwal wawancara

Tanggal : 9 Juli 2024
Waktu mulai dan selesai : 11.00- 12.00 Wita
Tempat : Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale
Kecamatan bontoa Kabupaten Maros

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama : Hasnah
2. Usia : 65 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan/jabatan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Dusun Binangasangkara
6. Pendidikan terakhir : -

b. Pertaanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	Mangrove itu pohon yang tumbuh disekitar pantai atau dibelakang rumah.
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusunbinanga sangakara ?	Tidak tahu
3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove	Tidak ada

	diDusun Binanga Sangkara?	
4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	Iya bisa ikut, selama masyarakat disini tidak ada kerjaan. Tapi ada juga biasanya kalau pagi pergi mencari ikan dilaut.
5.	Apa yang Masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Biasanya kalau dari pak dusun dibuatkan tempat sampah supaya sampah disini tidak kemana mana. Tapi tempat sampahnya kurang
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjagaa kelestarian mangrove?	Tidak tahu
7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	Tidak ada
8.	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	Tidak tahu
9.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	Tidak tahu
10.	Bagaimana cara Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	Biasanya kayunya yang kita manfaatkan, tidak di jual tapi dipakai untuk bahan bakar atau untuk membuat gerbang tanaman.

**JAWABAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE,
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN**

A. Jadwal wawancara

Tanggal : 9 Juli 2024
Waktu mulai dan selesai : 12.00- 12.30 Wita
Tempat : Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale
Kecamatan bontoa Kabupaten Maros

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama : Andi
2. Usia : 35 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan/jabatan : -
5. Alamat : Dusun Binangasangkara
6. Pendidikan terakhir : SMA Sederajat

b. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	Mangrove itu pohon yang tumbuh di daerah pantai untuk menahan ombak
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun binanga sangkara ?	Tidak pernah
3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Biasanya banyak sampah tapi masyarakat sekitar yang membersihkan yang pergi ke laut

4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	Bisa, yang penting kita beri penjelasan apa maksudnya ke warga supaya kita paham kegiatan ta
5.	Apa yang masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Biasanya pak dusun kasih penyampaian untuk membersihkan di kawasan mangrove tapi tidak sering. Biasanya juga dilakukan pembersihan pohon yang sudah mati
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove?	Tidak tahu
7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	Yang dibutuhkan disini sepertinya tempat sampah yang banyak. Karena disini juga TPA nya jauh. Jadi kadang buat TPA di dekat rumah
8.	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	Tidak tahu
9.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	Tidak tahu
10.	Bagaimana cara Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	Biasanya kayunya saja yang sudah mati kita ambil. Ada yang ambil untuk bahan bakar, ada juga saya lihat untuk bikin gerbang ternak.

**JAWABAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE,
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN**

A. Jadwal wawancara

Tanggal : 18 Juli 2024
 Waktu mulai dan selesai : 09.00- 10.00 Wita
 Tempat : Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale
 Kecamatan bontoa Kabupaten Maros

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama : Abd Rahim
2. Usia : 47 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan/jabatan : Kepala Dusun Binanga Sangkara
5. Alamat : Dusun Binangasangkara
6. Pendidikan terakhir : SMA Sederajat

b. Pertaanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	Mangrove itu adalah salah satu pohon yang identik berada disekitar pantai atau laut seperti yang ada di sini Bianaga Sangakara ada juga di Dusun Padaria. Secara umum dia berfungsi sebagai penahan erosi. membantu melindungi seperti badai dan tsunami dengan mengurangi kekuatan gelombang.
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun binanga sangakara ?	Pernah, tapi sudah sejak lama. Karena di Bontoa itu yang terkenal mangrovenya hanya yang ada Di Dusun Padaria

3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Masalah umumnya itu saya lihat disini pembuangan limbah dari masyarakat, banyak sekali sampah yang berserakan karena kurangnya tempat sampah. Kemudian yang kedua rusaknya fasilitas jembatan yang berada di hutan mangrove, itu rusak pada saat banjir dan air naik pada saat itu.
4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	Iya, untuk lebih bagusnya langsung ke pak dusun atau pak desa, supaya bisa diarahkan masyarakat untuk ikut program tersebut. Karena biasanya masyarakat disini sibuk juga. Kalau sudah pagi biasanya langsung ke Laut mencari ikan, nanti pulang agak siang lalu pergi lagi
5.	Apa yang masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Untuk tata cara pemeliharaan atau pelestariannya itu mungkin masyarakat yang berusia 50 tahun keatas belum memahami apa saja. Namun disini biasanya ada anak-anak KKN yang ikut membantu memelihara, tapi mereka tidak menetap, jadi biasanya ikut membantu membersihkan, mengambil pohon mangrove yang sudah mati. Membuat tempat sampah. Tapi itu berlangsung pada hari itu saja.
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove?	Pemerintah hanya memberikan Papan informasi mengenai strategi pemeliharaan mangrove. Namun disini masyarakat rata-rata buta huruf. Jadi tidak dibaca. Kecuali ada yang sampaikan langsung biasanya mereka paham.

7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	Ada beberapa hal yang dibutuhkan di mangrove Biansangkara seperti perbaikan jembatan, pemberian edukasi baik kepada masyarakat maupun pengunjung yang artinya edukasi ini bisa diberikan melalui lisan ataupun tertulis, dan juga tempat sampah di sekitar kawasan hutan mangrove
8.	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	Kalau itu saya juga kurang tahu, tapi pernah dengar konservasi dilakukan pada tahun 2010. Sudah lumayan lama
9.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	Tidak terlalu efektif saya rasa, karena yang diberikan itu tidak berjalan. Pemberitahuan mungkin Hanya efektif pada hari itu saja
10.	Bagaimana cara Masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	Ada beberapa hal yang masyarakat sudah manfaatkan dari hutan mangrove yang pertama itu adalah mengambil kepiting untuk dikonsumsi kemudian yang kedua pohon yang mati biasanya dijadikan sebagai kayu bakar atau membuat kandang ternak, biasanya juga di pakai untuk membuat rangka
		dari jaring. Kalau untuk bernilai ekonomis mungkin masyarakat belum tahu caranya. Palingan di manfaatkan untuk kebutuhan sehari hari saja. Dan disini juga belum ada ekowisata yang dibangun oleh pemerintah.

**JAWABAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
MASYARAKAT DI DUSUN BINANGA SANGKARA DESA AMPEKALE,
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN**

A. Jadwal wawancara

Tanggal : 29 Juli 2024
 Waktu mulai dan selesai : 10.00- 10.45 Wita
 Tempat : Dusun Binanga Sangkara Desa Ampekale
 Kecamatan bontoa Kabupaten Maros

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Ansar
2. Usia : 35 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan/jabatan : Sekertaris Desa Ampekale
5. Alamat : Dusun Lalang Tedong
6. Pendidikan terakhir : S1

b. Pertaanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pentingnya mangrove?	Mangrove itu disamping memberikan oksigen untuk bermanfaat bagi ekosistem biota laut dia juga berfungsi untuk menahan abrasi.
2.	Apakah pernah dilakukan konservasi mangrove di Daerah sekitar dusun binanga sangakara ?	Pernah dilakukan konservasi berupa reboisasi
3.	Apa yang menjadi masalah umum di dalam kawasan hutan mangrove diDusun Binanga Sangakara?	Biasanya itu seperti penebangan yang dilakukan oleh warga. Selain itu ada juga bibit mangrove yang terbawa air. Sehingga kawasan hutan mangrove itu tidak mengalami penambahan pohon.

4.	Jika dilakukan konservasi mangrove di daerah sekitar, apakah masyarakat sekitar dapat mengikuti program tersebut?	Ya boleh, strategi itu bisa berupa sosialisasi secara langsung dan tidak langsung.
5.	Apa yang masyarakat lakukan untuk memelihara keberlangsungan hutan mangrove di Dusun Binanga Sangkara?	Biasanya masyarakat disuruh menanam kembali mangrove yang misalnya sudah kurang
6.	Apakah ada strategi edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kelestarian mangrove?	Kalau strategi edukasi yang dilakukan pemerintah sejauh ini hanya papan informasi saja.
7.	Apakah ada hal-hal yang dibutuhkan di Dusun Binanga Sangkara untuk melestarikan hutan mangrove?	Hal-hal yang dibutuhkan itu adalah pemahaman mengenai hutan mangrove, selain itu juga memerlukan bibit mangrove.
8.	Sejak kapan konservasi hutan mangrove dilakukan di Dusun Binanga Sangkara?	Kalau tidak salah sudah lama sekali tahun 2010
9.	Apakah konservasi yang dilakukan oleh pemerintah efektif?	Kalau mangrove ini kan bukan hanya di Bina Sangkara saja namun ada juga di Padaria. Kalau pemerintah biasanya melakukan pembangunan tracking seperti dermaga dan bekerjasama dengan pihak-pihak luar
10.	Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk meningkatkan nilai ekonomis?	Biasanya bukan hanya mangrove tapi masyarakat bisa memanfaatkan

Lampiran 4. Surat Permohonan penelitian

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1: Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2: Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



Nomor : 203/UL/FKIP-UMMA/VII/2024
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Kepala Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Amalia Ashar
NIM : 2084025004
Program Studi : Pendidikan Biologi

Bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penyelesaian pendidikan Program Sarjana FKIP Universitas Muslim Maros.
Adapun judul Penelitian yaitu :

“STRATEGI EDUKASI MELALUI JELAJAH ALAM UNTUK MENDORONG PARTISIPASI DALAM KONSERVASI MANGROVE DI KABUPATEN MAROS”

Dosen Pembimbing : 1. Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd.
2. Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.

Sehubungan dengan maksud tersebut mohon kiranya kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan Izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di tempat Bapak/Ibu Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik diucapkan terima kasih.

Maros, 27 Juli 2024
Dekan,


Fitri Amalia Ashar, S.Pd., M.Hum.
NIDN: 0926059001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran 5. Surat Telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
KECAMATAN BONTOA
DESA AMPEKALE

Alamat: Dusun Lalang Tedong, Kode Pos 90554

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 420/001/Ampekale

Berdasarkan surat masuk nomor: 203/UL/FKIP-UMMA/VII/2024 maka Yang bertanda tangan dibawah Kepala Desa Ampekale memberikan izin Kepada :

Nama : FITRI AMALIA ASHAR
NIM : 2084025004
Program Studi : Pendidikan Biologi
Dosen Pembimbing : Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd.
Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.
Judul : Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam konversasi Mangrove Di Kabupaten Maros.

untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data sesuai kebutuhan di Desa Ampekale

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan semestinya.

Lalang Tedong, 31 Juli 2024

a.n Kepala Desa Ampekale
Sekretaris Desa



Lampiran 6. Permohonan Validasi

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 Jalan Kokoa – Pamelakkang Ja'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



Nomor : 194/UL/FKIP-UMMA/VII/2024
Lampiran : 1 Exp
Perihal : Permohonan Validator

Kepada yang terhormat :

1. **Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd.**
2. **Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.**

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Penelitian Skripsi (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros (FKIP-UMMA), Disampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Fitri Amalia Ashar**
NIM : 2084025004
Program Studi : Pendidikan Biologi

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya agar Bapak/Ibu memvalidasi Instrumen Penelitian/Produk Penelitian Skripsi dengan judul :

“Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove di Kabupaten Maros”

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Maros, 8 Juli 2024
Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,

Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0927058802

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wakil Dekan I FKIP UMMA
2. Dosen Bersangkutan
3. Peringgal

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1: Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2: Jalan Koko – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Nomor : 098/UD/FKIP-UMMA/VII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Validator : **Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.**
NIDN : 0927058802
Jabatan : Dosen FKIP UMMA

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah melaksanakan validasi instrumen penelitian dengan judul **"Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove di Kabupaten Maros"** dari mahasiswi

Nama : **Fitri Amalia Ashar**
NIM : 2084025004
Program Studi : Pendidikan Biologi

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 8 Juli 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0927058802

Validator

Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0927058802

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 Jalan Kokoa – Pamelakkang Jalan Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 194/UL/FKIP-UMMA/VH/2024
Lampiran : 1 Exp
Perihal : Permohonan Validator

Kepada yang terhormat :

1. Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd.
2. Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Penelitian Skripsi (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros (FKIP-UMMA), Disampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitri Amalia Ashar
NIM : 2084025004
Program Studi : Pendidikan Biologi

Schubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya agar Bapak/Ibu memvalidasi Instrumen Penelitian/Produk Penelitian Skripsi dengan judul :

“Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove di Kabupaten Maros”

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Maros, 8 Juli 2024
Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,

Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0927058802

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wakil Dekan I FKIP UMMA
2. Dosen Bersangkutan
3. Peringgal

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1: Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kodo Pos 90511
Kampus 2: Jalan Kokoa – Pamolakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros



سورة التوبة SURAT KETERANGAN VALIDATOR Nomor : 098/UD/FKIP-UMMA/VII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Validator : **Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd.**
NIDN : 0921068802
Jabatan : Dosen FKIP UMMA

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah melaksanakan validasi instrumen penelitian dengan judul **“Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendorong Partisipasi Dalam Konservasi Mangrove di Kabupaten Maros”** dari mahasiswi

Nama : **Fitri Amalia Ashar**
NIM : 2084025004
Program Studi : Pendidikan Biologi

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 8 Juli 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0927058802

Validator

Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0921068802

Lampiran 7. Lembar Validasi Observasi dan Wawancara

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

A. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi. Karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

- 1 : tidak valid
- 2 : kurang valid
- 3 : cukup valid
- 4 : valid
- 5 : sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
I. Validasi Isi					
1. petunjuk observasi dinyatakan dengan jelas				✓	
2. pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
3. kesesuaian kegiatan observasi dengan instrumen penelitian				✓	
II. Aspek Bahasa					
1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
3. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
4. Tulisan menggunakan aturan EYD				✓	

C. Saran-saran

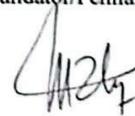
Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut atau menuliskan langsung pada naskah.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan instrumen penelitian berupa wawancara dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Maros, 09 Juli 2024
Validator/Penilai



Nurhidayah, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0927058802

LEMBAR VALIDASI
WAWANCARA

A. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara. Karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

- 1 : tidak valid
- 2 : kurang valid
- 3 : cukup valid
- 5 : valid
- 5 : sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
I. Validasi Isi					
1. Tujuan wawancara tergambar dengan jelas				✓	
2. Urutan pertanyaan tersusun secara sistematis				✓	
II. Aspek Bahasa					
1. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada pertanyaan dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
2. Kalimat pertanyaan tidak mengandung asli ganda				✓	
3. Rumusan kalimat pertanyaan komunikatif, menggunakan bahasa sederhana bagi informan. Mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dapat mengerti.				✓	

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut atau menuliskan langsung pada naskah.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan instrumen penelitian berupa wawancara dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Maros, 09 Juli 2024
Validator/Penilai



Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd
NIDN: 0927058802

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI

A. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu obsevasi. Karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dikakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

- 1 : tidak valid
- 2 : kurang valid
- 3 : cukup valid
- 4 : valid
- 5 : sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
I. Validasi Isi					
1. petunjuk observasi dinyatakan dengan jelas				✓	
2. pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
3. kesesuaian kegiatan observasi dengan instrumen penelitian				✓	
II. Aspek Bahasa					
1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
3. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
4. Tulisan menggunakan aturan EYD				✓	

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut atau menuliskan langsung pada naskah.

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan instrumen penelitian berupa wawancara dinyatakan:

- ① Layak digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Maros, 09 Juli 2024
Validator/Penilai



Pertiwi Indah Lestari, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0919048403

LEMBAR VALIDASI
WAWANCARA

A. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara. Karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

- 1 : tidak valid
- 2 : kurang valid
- 3 : cukup valid
- 4** : valid
- 5 : sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
I. Validasi Isi					
1. Tujuan wawancara tergambar dengan jelas				✓	
2. Urutan pertanyaan tersusun secara sistematis			✓		
II. Aspek Bahasa					
1. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada pertanyaan dengan kaidah bahasa Indonesia			✓		
2. Kalimat pertanyaan tidak mengandung asli ganda				✓	
3. Rumusan kalimat pertanyaan komunikatif, menggunakan bahasa sederhana bagi informan. Mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dapat mengerti.			✓		

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut atau menuliskan langsung pada naskah.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan instrumen penelitian berupa wawancara dinyatakan:

- 1. Layak digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Maros, 09 Juli 2024
Validator/Penilai



Pertiwi Indah Lestari, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0919048403

Lampiran 8. Dokumentasi



Observasi awal penelitian



Papan Informasi edukasi mangrove



Wawancara mendalam kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun



Wawancara mendalam kepada warga setempat



Penyampaian edukasi melalui jelajah alam



Penyampaian edukasi kepada masyarakat



Pemasangan Poster Edukasi di wilayah Mangrove

BIODATA PENULIS



Fitri Amalia Ashar lahir di Maros, 09 November 2002 anak dari Bapak Haris dan Ibu Hasnah. Penulis beralamat di Dusun Bontotangnga Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 124 Inpres

Allare, melanjutkan SMP PGRI 5 Maros dan SMA Negeri 05 Maros Tanralili. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muslim Maros S1 Pendidikan Biologi pada tahun (2020).

Dengan keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi yang membutuhkan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Strategi Edukasi Melalui Jelajah Alam Untuk Mendrong Partisipasi Dalam Konservasi Hutan Mangrove di Kabupaten Maros.